

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Pengertian teknologi informasi menurut Yudho Yudhanto (2018:18) adalah seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan menghasilkan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Romney dan Steinbart (2015:4) menjelaskan bahwa pengertian teknologi informasi adalah:

“Dalam teknologi informasi terdapat komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, dan mentransmisikan dan memanipulasi data. Perancangan sistem informasi menggunakan teknologi informasi untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif.”

Krismiaji (2015:71) menyebutkan bahwa teknologi informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manajer untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang sudah diproses dan dilakukan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer.

Berdasarkan pernyataan para pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu dalam mengolah dan menyimpan informasi dalam komputer dan digunakan para manajer untuk dijadikan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2. Pengukuran Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2014:14), ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur dalam pengukuran teknologi informasi yang terdiri dari komponen teknologi informasi yaitu:

- “1) *Hardware* (Perangkat Keras Komputer)
- 2) *Software* (Perangkat Lunak Komputer)
- 3) *Brainware* (Personalia Teknologi Informasi)
- 4) Database
- 5) Jaringan dan Komunikasi.”

Penjelasan dari komponen teknologi informasi menurut Azhar Susanto (2014:14) adalah sebagai berikut:

1) *Hardware* (Perangkat Keras Komputer)

Perangkat keras bagi suatu sistem informasi terdiri atas masukan dan keluran. Sebagai unit meyimpan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data dan terminal masukan dan keluaran.

2) *Software* (Perangkat Lunak Komputer)

Seperti sistem perangkat lunak yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti system pengoprasian. Dikembangkan juga beberapa metode dan aplikasi dan sistem yang berbasis computer untuk memenuhi kebutuhan pengguna Contohnya: *e-commerce*, *DSS (Decision Support System)*, *ebanking*, *SAP*, dan sebagainya.

3) *Brainware* (Personalia Teknologi Informasi)

Adanya operator komputer, analis sistem, pembuat program, personalia penyiapan data, pemimpin sistem informasi.

4) Database

Wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik dari proses penggunaan sistem.

5) Jaringan dan Komunikasi

Jaringan dan komunikasi merupakan sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Berbagai macam cara digunakan untuk mempermudah dan menjaga kualitas hubungan melalui internet. Sejak saat itulah perkembangan alat-alat yang menyokong kemampuan jaringan untuk saling berhubungan berjalan dengan pesat.

Menurut Tata Sutabri (2014:11) ada 3 indikator dalam pengukuran teknologi informasi yang terdiri dari komponen teknologi informasi, yaitu:

- “1) *Hardware* (perangkat keras)
- 2) *Software* (perangkat lunak)
- 3) *Brainware* (manusia)”

Penjelasan dari komponen teknologi informasi menurut Tata Sutabri (2014:11) yaitu sebagai berikut:

1) *Hardware* (Perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *harddisk*, memori, *microprosesor*, CD-ROM, kabel jaringan, antena telekomunikasi, CPU, dan peralatan *Input* atau *Output*.

2) *Software* (Perangkat lunak)

Merupakan perangkat lunak berupa program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

3) *Brainware* (Manusia)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, *Web Master*, *Web Designer*, *Animator*, *Programmer*, *Operator*, *User* dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *hardware*, *software*, *brainware*, database dan jaringan dan komunikasi.

2.1.2 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.2.1 Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Romney & Steinbart (2017:64), dukungan manajemen puncak adalah:

“Bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan *review* terhadap sistem dan mengalokasikan dana.”

Selanjutnya menurut O’Brien & Marakas (2016:226), dukungan manajemen puncak merupakan:

“Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang Sistem Informasi atau terkomputerisasi. Dukungan manajemen puncak merupakan perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya.”

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah perilaku berupa dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

2.1.2.2 Pengukuran Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Pearlson & Saunders (2013:11), dukungan manajemen puncak dapat diukur dari aktivitas manajemen yang berhubungan dengan:

- “1) *Planning*
- 2) *Organizing*
- 3) *Leading*
- 4) *Controlling.*”

Penjelasan dari aktivitas manajemen menurut Pearlson & Saunders (2013:11) yaitu sebagai berikut:

1) *Planning*

Pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat langsung dalam fungsi ini.

2) *Organizing*

Fungsi *organizing* yaitu proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi.

3) *Leading*

Fungsi pengarahan yaitu bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yg diinginkan dan harus mereka lakukan.

4) *Controlling*

Fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, dan juga mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

Menurut Chen dan Paulraj dalam Acep Komara (2005:135) bahwa dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan komponen-komponen berikut:

- “1) *Decision Quality* (Keputusan yang berkualitas)
- 2) *Decision Acceptance* (Penerimaan Keputusan)
- 3) *Satisfaction with the Decision Process* (Kepuasan dengan proses Keputusan)
- 4) *Development of Participant Skills* (Membangun keahlian partisipan).”

Penjelasan dari komponen dukungan manajemen puncak menurut Chen dan

Paulraj dalam Acep Komara (2005:135) adalah sebagai berikut:

1) *Decision Quality* (Keputusan yang berkualitas)

Keputusan yang berkualitas merupakan inti dari semua perencanaan adalah pengambilan keputusan, suatu pemilihan cara bertindak. Dalam hubungan ini kita melihat keputusan sebagai suatu cara bertindak yang dipilih oleh manajer sebagai suatu yang paling efektif, berarti penempatan untuk mencapai sasaran dan pemecahan masalah. Sesuai keinginan dan harapan.

2) *Decision Acceptance* (Penerimaan Keputusan)

Penerimaan keputusan merupakan suatu reaksi terhadap beberapa solusi alternatif yang dilakukan secara sadar dengan cara menganalisa kemungkinan-kemungkinan dari alternatif tersebut bersama

konsekuensinya. Setiap keputusan akan membuat pilihan terakhir, dapat berupa tindakan atau opini.

3) *Satisfaction with the Decision Process* (Kepuasan dengan proses Keputusan)

Kepuasan dengan proses keputusan bahwa kepuasan sebagai respon emosional menunjukkan perasaan yang menyenangkan berkaitan dengan pandangan karyawan terhadap keputusan .

4) *Development of Participant Skills* (Membangun keahlian partisipan)

Membangun keahlian partisipan adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik pegawai dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pengambilan keputusan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka indikator dukungan manajemen puncak yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *decision quality, decision acceptance, satisfaction with the decision process,* dan *development of participant skills*.

2.1.3 Budaya Organisasi

2.1.3.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2015:525) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah “*A system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organization*”. Budaya organisasi merupakan suatu sistem dari makna

atau arti bersama yang dianut para anggotanya yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya.

Cenik Ardana dan Lukman Hendro (2016:166) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan keyakinan, sikap, dan nilai yang umumnya dimiliki yang timbul dalam suatu organisasi.

Menurut Jerald Greenberg (2015:561), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

“Budaya organisasi dapat dikatakan sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi”.

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah keyakinan, sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama yang umumnya dimiliki yang timbul dalam suatu organisasi yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya.

2.1.3.2 Pengukuran Budaya Organisasi

Menurut Robbins dan Timothy (2012:554) menyatakan bahwa budaya organisasi dapat diukur menggunakan tujuh karakteristik primer yang secara bersama-sama merupakan hakekat dari budaya organisasi yaitu:

- “1) *Innovation and risk taking,*
- 2) *Attention to detail,*
- 3) *Outcome orientation,*
- 4) *People Orientation,*
- 5) *Team Orientation,*
- 6) *Aggressiveness,*
- 7) *Stability.*”

Penjelasan dari 7 karakteristik primer yang merupakan hakekat dari budaya organisasi menurut Robbins dan Timothy (2012:554) yaitu sebagai berikut :

1) *Innovation and risk taking*

Inovasi dan pengambilan resiko yaitu, berkaitan dengan sejauh mana para anggota organisasi atau karyawan didorong untuk inovatif dan berani mengambil resiko.

2) *Attention to detail*

Perhatian terhadap hal-hal yang rinci, yaitu berkaitan dengan sejauh mana para anggota organisasi atau karyawan diharapkan mau memperlihatkan kecermatan, analisis dan perhatian terhadap hal-hal yang detail (rinci).

3) *Outcome orientation*

Orientasi hasil, yaitu sejauh mana manajemen fokus pada hasil, bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

4) *People Orientation*

Orientasi individu, yaitu sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil kepada orang-orang di dalam organisasi tersebut.

5) *Team Orientation*

Orientasi tim, yaitu berkaitan dengan sejauh mana kegiatan kerja organisasi dilaksanakan dalam tim-tim kerja, bukan pada individu-individu.

6) *Aggressiveness*

Agresivitas, yaitu sejauh mana orang-orang dalam organisasi menunjukkan keagresifan dan kompetitif, bukannya bersantai.

7) *Stability*

Stabilitas, yaitu sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo sebagai lawan dari pertumbuhan atau inovasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini variabel budaya organisasi menggunakan indikator *innovation and risk taking, attention to detail, outcome orientation, people orientation, team orientation, aggressiveness, dan stability*.

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:80) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) menyebutkan bahwa Sistem

Informasi Akuntansi merupakan:

“Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2014:13) menuturkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan dengan:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen.

2.1.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Danang Sunyoto (2014:159), menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan sistem informasi akuntansi antara lain:

- “1) Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melaksanakan tanggungjawab pengambilan keputusan
- 2) Mendukung kegiatan operasi harian perusahaan. Sistem informasi membantu personil untuk bekerja lebih efisien dan efektif.
- 3) Mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.”

2.1.4.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2014:22) mengemukakan bahwa kegiatan Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu sebagai berikut:

- “1) Pelaku (orang), yaitu sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur, yaitu rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.
- 3) Peralatan, yaitu alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang terdiri dari perangkat komputer dan perangkat lunak (*software*).

- 4) Data, yaitu keterangan atau penjelasan yang memiliki nilai kemudian dijadikan sebagai masukan bagi sistem informasi. Data dapat berupa dokumen cetak yang berupa formulir dan buku catatan yang berupa jurnal dan buku besar.”

2.1.4.4 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:147) menyatakan bahwa:

“Kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang membutuhkan.”

Selanjutnya Kenneth C. Laudon, & Jane P. Laudon (2015:580) berpendapat bahwa *“an information system that blend technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”*. Jika diterjemakan adalah Sistem informasi yang berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia menyebabkan kepuasan yang lebih tinggi dan produktivitas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi menyebabkan kepuasan yang lebih tinggi dan produktivitas untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang membutuhkan.

2.1.4.5 Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berikut adalah indikator untuk mengukur kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Mardi (2016:74) yang dapat diukur dengan karakteristik kualitas Sistem Informasi Akuntansi berikut ini :

- “1) Ketersediaan (*Availability*)
- 2) Keamanan (*Security*)
- 3) Pemeliharaan (*Maintanability*)
- 4) Terintegritas (*Integrity*)”

Penjelasan dari karakteristik kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut

Mardi (2016:74) adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan (*Availability*)

Sebuah sistem informasi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu.

- 2) Keamanan (*Security*)

Dalam suatu sistem informasi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem.

- 3) Pemeliharaan (*Maintanability*)

Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktu-waktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini harus melalui pengendalian yang jelas.

- 4) Terintegritas (*Integrity*)

Suatu sistem informasi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi, suatu sistem juga harus terintegritas dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Menurut DeLone dan McLean dalam Krismiaji (2015:114) menyatakan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat diukur dengan karakteristik kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

- “1) *Adaptability* (Penyesuaian)
- 2) *Usability* (Kegunaan)
- 3) *Integrity* (Terintegrasi)
- 4) *Reliability* (Kehandalan sistem)
- 5) *Response Time* (Waktu respon).”

Penjelasan karakteristik kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut

DeLone dan McLean dalam Krismiaji (2015:114) adalah sebagai berikut:

1) *Adaptability* (Penyesuaian)

Mudahnya sebuah sistem untuk dikenal dan dipahami oleh pengguna menjadi bagian penting bagi kepentingan kualitas sistem. Jika sistem mudah untuk dipahami dan dipelajari dan pengguna menyesuaikan diri maka pengguna akan mendapatkan kemudahan dan pengguna cenderung tidak kesulitan pada saat pengoperasian atau pengimplementasian sistem yang digunakan.

2) *Usability* (Kegunaan)

Kemudahan penggunaan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Dengan demikian penggunaan teknologi sistem informasi tidak membutuhkan usaha yang keras.

3) *Integrity* (Terintegrasi)

Sistem harus terintegrasi dalam arti berkaitan dengan komponen-komponen sistem agar dapat memproses data keuangan menjadi informasi keuangan.

4) *Reliability* (Kehandalan sistem)

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem ini juga dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pegawai tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang kaitannya dengan aplikasi SIA.

5) *Response Time* (Waktu respon)

Waktu respon merupakan kemampuan waktu dari sistem merespon adanya perintah dari penggunaan sistem.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini menggunakan indikator *adaptability, usability, integrity, reliability, response time*. Yang merupakan karakteristik dari kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Umi Narimawati Sekaran, 2017:60).

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Keterkaitan teknologi informasi dengan kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:18) mengutip dari G.R Terry, adalah sebagai berikut:

“Pengaruh teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas sistem informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data supaya lebih cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.”

Selanjutnya, Suyanto M. (2005:278) menyatakan bahwa teknologi informasi juga diaplikasikan dalam akuntansi dalam bidang sistem informasi akuntansi agar mendapatkan informasi keuangan yang berkualitas.

Menurut Romney dan Steinbart (2009:137) yang menjelaskan hubungan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“Teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pada sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi strategi entitas bisnis dan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi entitas bisnis.”

Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Rosdianti (2018) yang dilakukan di Bank Central Asia, Tbk KCP Batununggal Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan pemodelan persamaan struktural melalui Analysis Structural Equation Modeling (SEM). Hasil dari penelitian ini bahwa teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan sistem informasi akuntansi di Bank Central Asia, Tbk KCP Batununggal Bandung.

Kemudian hasil penelitian Yanti Mulyanti (2017), yang dilakukan di PT.Yasako Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear

berganda. Hasil dari penelitian ini adalah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,5% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Begitupula hasil penelitian Junialdi Eka Putra *et.al* (2020), penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi terakreditasi di Provinsi Riau. Dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS v3. Hasil dari penelitian ini adalah Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Wilkinson Joseph W (2009:250) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Dalam langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem dalam meningkatkan kualitas sistem informasi adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan.”

Kemudian Bodnar dan Hopwood (2011:29) berpendapat bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi dinyatakan dalam kalimat berikut ini:

“Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun juga faktor dukungan manajemen puncak sangat menentukan kualitas implementasi suatu sistem salah satunya pada sistem informasi akuntansi.”

Menurut Azhar Susanto (2013:300) yang menjelaskan pengaruh Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi:

“Manajemen puncak mendukung dan terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, hal ini memperlihatkan bahwa adanya keinginan dan keseriusan manajemen dalam membantu bawahannya dalam hal pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi untuk membentuk Sistem Informasi yang berkualitas.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini (2015), yang Menggunakan informasi survei yang dikumpulkan dari empat puluh tujuh Baitulmal Wattamwil (BMT) di Jawa Barat Indonesia yang menerapkan informasi akuntansi. Dengan menggunakan metode analisis jalur. Hasil tes menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kemudian hasil penelitian Muhammad Faishal Murtadho *et.al* (2018), yang dilakukan di cabang Bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 24.00. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada cabang Bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung.

Begitu pula menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Cahyadi *et.al* (2020) yang dilakukan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan PLS-structural equation modeling (PLS-SEM). Hasil Penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon dan Laudon (2012:85) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

“Budaya organisasi selalu dapat ditemukan dalam sistem informasi. Sistem informasi berkualitas yang digunakan akan menambah nilai bagi perusahaan bila dipengaruhi budaya. Budaya organisasi merupakan pemersatu yang kuat yang menahan konflik dan mendorong pemahaman bersama, kesepakatan atas prosedur, dan praktek yang lazim dalam perusahaan.”

Selanjutnya Azhar Susanto (2008:60) menyatakan bahwa Budaya Organisasi

berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi dinyatakan dalam

kalimat berikut ini:

“Dalam perancangan sistem informasi pada suatu organisasi, pembuat sistem tidak dapat mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya organisasi tersebut, pembuat sistem harus dapat melakukan suatu hal yang dapat membuat sistem informasi tersebut lebih berkualitas dan budaya organisasi menjadi salah satu bagian dari sistem informasi tersebut.”

Turban & Volonino (2010:25) mengungkapkan bahwa nilai sistem informasi

akuntansi yang berkualitas ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan kesuksesan sistem informasi tidak hanya diukur dari efisiensi dalam meminimalkan biaya, waktu, dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi juga melibatkan budaya organisasi.

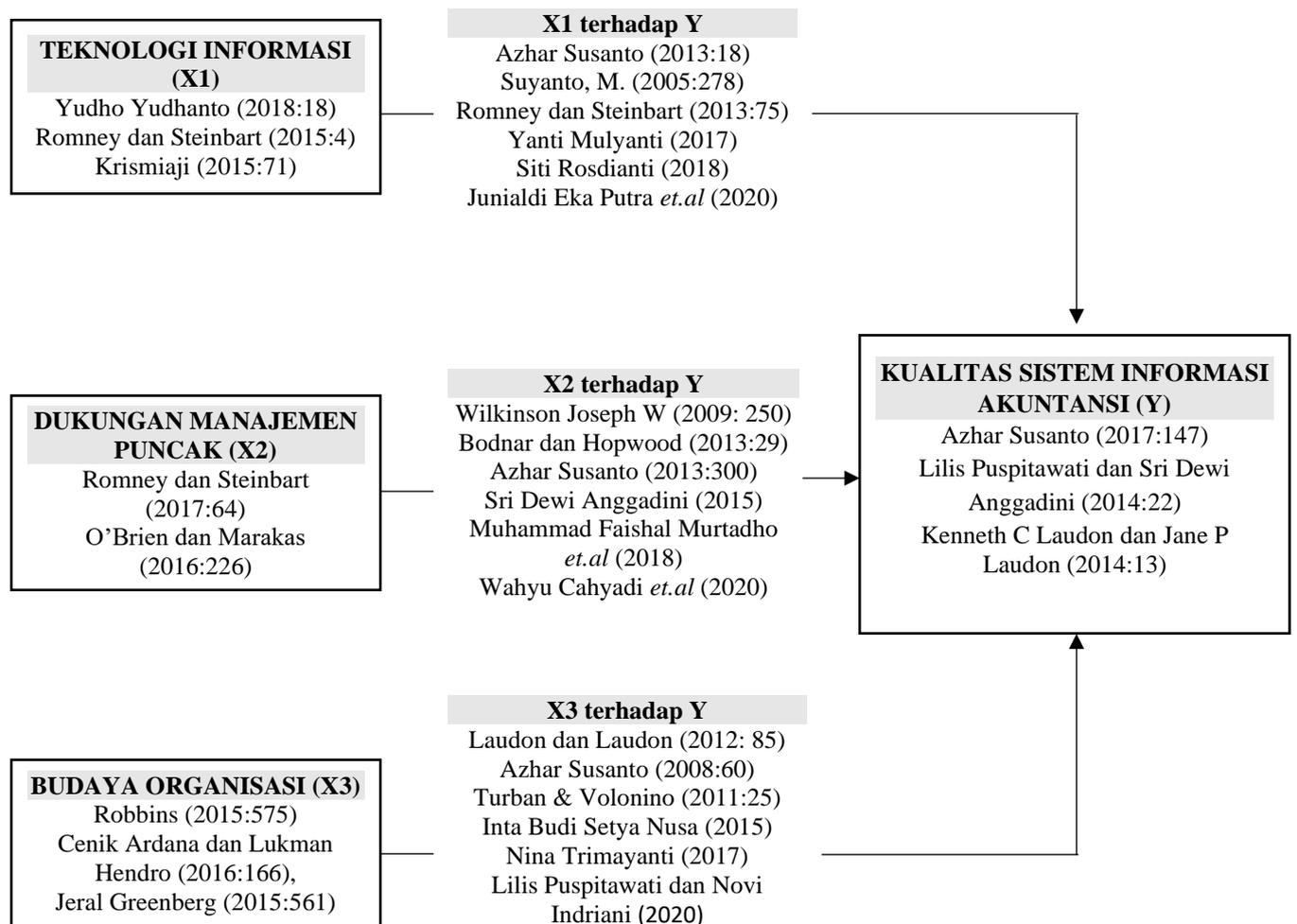
Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai Budaya Organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa (2015) pada 45 universitas yang ada di Kota Bandung, yang menyatakan bahwa “*There is significant effect of organizational culture on the quality of accounting information system*”.

Kemudian hasil penelitian Nina Trimayanti (2017), yang dilakukan di PT.KAI yang berada di daerah Bandung. Budaya organisasi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 53,2%.

Begitu pula menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Novi Indriani (2020) yang dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Kota Bandung. Uji statistik yang digunakan adalah perhitungan Structural Equation Modeling (SEM) dengan analisis berbasis varians Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada.

Menurut Umi Narimawati (2008:73) menyatakan bahwa hipotesis merupakan:

“Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan”.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H2 : Terdapat pengaruh antara Dukungan Manajemen Puncak (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H3 : Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi (X3) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)